



# Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal di Mts Darul Huda Kp. Cimuncang Kabupaten – Tasikmalaya

<sup>1</sup>Dede Andi, <sup>2</sup>Muhamad Abid, <sup>3</sup>Denok Sunarsi, <sup>4</sup>Irfan Rizka Akbar

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

E-mail: [dosen02463@unpam.ac.id](mailto:dosen02463@unpam.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2021-03-12 Revised: 2021-04-20 Published: 2021-06-20  <b>Keywords:</b> <i>Education;</i> <i>Character;</i> <i>Local culture.</i>	This study aims to examine and explain how the implementation of character education through local wisdom values at MTS Darul Huda Kp. Cimuncang, Karangnunggal Village, Tasikmalaya Regency. The method used in this research is qualitative through observation, interview data collection and documentation, data reduction, data presentation, conclusion drawing. The location of this research is Kp. Cimuncang, Karangnunggal Village, Tasikmalaya Regency. The results of the research are character education has been applied in student learning, especially MTs Darul Huda, namely the stages of planning and implementation. This includes the process of socialization to all related elements to later carry out well implementation, there is still a moral decline in adolescents or students caused by several environmental factors and character education must run well in cognitive, affective, and psychomotor aspects in preparing the next generation. youth for the sustainability of the life of the community and the nation for the better in the future.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2021-03-12 Direvisi: 2021-04-20 Dipublikasi: 2021-06-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Pendidikan;</i> <i>Karakter;</i> <i>Kearifan Lokal.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menjelaskan bagaimana Implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal di MTS Darul Huda Kp. Cimuncang, Desa Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif melalui observasi, pengumpulan data wawancara dan dokumentasi, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, Lokasi penelitian ini berada pada Kp. Cimuncang, Desa Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya. Hasil dari penelitian adalah pendidikan karakter sudah diterapkan dalam pembelajaran siswa khususnya MTs Darul Huda yaitu dengan tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Termasuk di dalamnya adalah proses sosialisasi kepada semua elemen yang berkaitan untuk nantinya melakukan implementasi dengan baik, masih adanya penurunan moral terhadap remaja atau siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor lingkungan dan pendidikan berkarakter harus berjalan secara baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan.

## I. PENDAHULUAN

Di era sekarang ini dunia pendidikan tengah menjadi sorotan oleh berbagai kalangan, sebab dunia pendidikan yang fungsi utamanya adalah membentuk pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia dianggap kurang serius dalam mendidik karakter para generasi muda. Banyaknya masalah yang menyangkut karakter generasi muda seperti kasus penyalahgunaan narkoba dikalangan anak sekolah, pergaulan bebas, kriminalitas, tindakan kekerasan seperti penganiayaan, tawuran, adu domba, dan lain sebagainya merupakan indikasi bahwa ada yang salah dalam dunia pendidikan. Selain itu, juga banyak generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji seperti sopan-santun, keramahan, tenggang rasa, rendah hati, solidaritas sosial, dan sebagainya. Merosotnya perilaku moral para generasi muda seperti yang telah di uraikan di atas nampaknya telah mengundang

keprihatinan dari berbagai kalangan. Oleh sebab itu, keputusan pemerintah untuk mencanangkan pendidikan karakter merupakan langkah yang dinilai sangat tepat.

Salah satu desentralisasi pendidikan adalah desentralisasi kurikulum. Kementerian Pendidikan Nasional dalam permendikbud 32 tahun 2018 tentang standar teknis pelayanan minimal pendidikan hanya menentukan standar-standar minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan di tingkat daerah. Standar minimal itu berupa standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Pengembangan lebih jauh terhadap standar-standar tersebut diserahkan kepada daerah masing-masing. Dengan adanya desentralisasi kebijakan itu, maka daerah dapat mengembangkan potensi wilayahnya sesuai

dengan situasi dan kondisi setempat. Salah satu kebijakan yang dapat dikembangkan adalah membuat kurikulum sekolah yang berbasis keunggulan lokal atau kearifan lokal. Masing-masing daerah mempunyai keunggulan potensi daerah yang perlu dikembangkan yang lebih baik lagi. Keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing daerah sangat bervariasi. Dengan keberagaman potensi daerah ini perlu mendapat perhatian khusus bagi pemerintah daerah sehingga anak-anak tidak asing dengan daerahnya sendiri dan paham betul tentang potensi dan nilai-nilai serta budaya daerahnya sendiri

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh pada pertukaran pengetahuan serta pemahaman tentang kebudayaan asing. Pertukaran budaya dan filosofi tersebut diserap oleh kebanyakan masyarakat Indonesia tanpa adanya filter serta pertimbangan baik dan buruk sesuai dengan norma dan nilai yang sudah lama dikenal pada budaya bangsa Indonesia. Hal ini mengakibatkan masyarakat terkesan cenderung meninggalkan budaya bangsa sendiri dan beralih menjadi budaya asing sebagai role model. Memang tidak semua budaya asing yang masuk di Indonesia selalu buruk, ada kalanya bisa diterima akal sehat contohnya adalah masuknya pengetahuan teknologi informasi tentang kemajuan medis, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Penggunaan bahasa asing di media massa dan media elektronik juga bukan tidak mungkin menyebabkan kecintaan pada nilai budaya lokal perlahan memudar. Padahal, bahasa sebagai alat dalam menyampaikan pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter pemuda.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*). Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai antitesis atau perubahan sosial budaya dan modernisasi. Kearifan lokal produk budaya masa lalu yang runtut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun bernilai lokal tapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas.

Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai

yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan lokal mereka dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Dalam menghadapi persoalan dan tantangan yang semakin kompleks diperlukan generasi yang mampu berpikir kreatif dan inovatif, berkarakter dan cinta serta bangga menjadi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan dalam arti luas untuk menjawab tantangan tersebut. Saat ini bangsa Indonesia memiliki modal dan momentum terbaik untuk mewujudkan cita-cita luhur kita. Menurut Sensus Penduduk Antar Sensus (Supas 2015) jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 269,6 juta jiwa pada 2020. Jumlah tersebut terdiri atas kategori usia belum produktif (0-14 tahun) sebanyak 66,07 juta jiwa, usia produktif (15-64 tahun) 185,34 juta jiwa, dan usia sudah tidak produktif (65+ tahun) 18,2 juta jiwa. Jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan terus bertambah menjadi 318,96 juta pada 2045 Berdasarkan data tersebut, Indonesia akan mengalami masa bonus demografi hingga 2045. Di mana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan penduduk tidak produktif (belum produktif dan sudah tidak produktif). Jumlah usia produktif pada 2020 mencapai 68,75% dari total populasi. Melimpahnya sumber daya manusia usia produktif ini hendaknya dapat dimanfaatkan dengan peningkatan kualitas, baik pendidikan maupun ketrampilan guna menyongsong era industri 4.0.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal di MTs Darul Huda KP. Cimuncang, Desa Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya, Rumusan masalah dalam penelitian diantaranya:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal yang diterapkan di MTs Darul Huda ?
2. Bagaimana pandangan warga sekitar tentang implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal?
3. Bagaimana dampak dari implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal yang diterapkan di MTs Darul Huda?

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017; 8) mengatakan bahwa: "Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode

kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif<sup>9</sup>, adapun Sumber data didapatkan dari beberapa informan yang dipercaya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan akurat yaitu kepala Sekolah MTs Darul Huda, Guru MTs Darul Huda, Ketua Karang Taruna Kp. Cimuncang beserta Tokoh Kp. Cimuncang Desa Karangnunggal Tasikmalaya, sedangkan Tahapan yang pertama adalah tahap observasi, dengan tahapan ini merupakan tahap pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Tahap yang kedua ialah tahap reduksi data, dengan tahap ini sebagai proses seleksi dan pemfokusan data yang ada di lapangan. Tahap ke tiga yaitu tahap penyajian data, tahapan ini merangkai semua informasi yang telah dikumpulkan. Tahap ke empat yaitu tahap penarikan kesimpulan, tahap ini merupakan tahap terakhir dari analisis data. Lokasi penelitian ini berada pada Kp. Cimuncang, Desa Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal). Dalam pendidikan karakter, Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Pendidikan karakter sangatlah dibutuhkan, salah satunya adalah di sekolah. Sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga dimana anak belajar mengenal dirinya beserta potensi-potensi yang dimilikinya. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter saat di sekolah. Guru harus memberi contoh yang baik terhadap anak didiknya. Dalam hal ini ditangan anaklah terenggam masa depan bangsa. Namun, permasalahan mengenai pendidikan dan proses tumbuh kembang anak menjadi permasalahan sosial yang sangat kompleks ketika menyinggung tentang degradasi moral bangsa yang tercermin dari berbagai permasalahan yang kerap kali dimuat dalam media, baik cetak ataupun elektronik.

Pendidikan Karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-

hari dengan sepenuh hati. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Berdasarkan alur pikir pembangunan karakter bangsa, pendidikan merupakan salah satu strategi dasar dari pembangunan karakter bangsa yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara koheren dengan beberapa strategi lain. Strategi tersebut mencakup, yaitu sosialisasi, pemberdayaan, pembudayaan dan kerjasama seluruh komponen bangsa.

Pendidikan berkarakter harus berjalan secara baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Persiapan dengan mewariskan budaya dan karakter bangsa yang telah menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Dengan kata lain, peserta didik akan selalu bertindak, bersikap yang mencirikan budaya dan karakter bangsa.

### IV. SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Pendidikan karakter sudah diterapkan dalam pembelajaran siswa khususnya MTs Darul Huda yaitu dengan tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Termasuk di dalamnya adalah proses sosialisasi kepada semua elemen yang berkaitan untuk nantinya melakukan implementasi dengan baik. Semua bagian sekolah mulai dari kepala sekolah sampai ke para guru dan staff harus diberikan sosialisasi dengan baik agar nantinya mampu mengikuti budaya mengenai nilai karakter yang harus dikembangkan di lingkungan sekolah.

Masih adanya penurunan moral terhadap remaja atau siswa yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: (1) Rendahnya tingkat pendidikan moral yang diberikan kepada remaja di sekolah (2) Interaksi dengan teman sebaya seperti: Remaja hanya ikut-ikutan teman nya misalnya temannya mengkomsumsi narkoba karena ingin dianggap anak gaul remaja juga mencoba mengkomsumsi narkoba. (3) Tidak adanya sanksi yang tegas pada remaja yang melakukan penyimpangan moral. (4) Rendahnya pengawasan yang di berikan oleh orang tua pada remaja baik di rumah maupun diluar rumah.

Berdasarkan alur pikir pembangunan karakter bangsa, pendidikan merupakan salah satu strategi dasar dari pembangunan karakter bangsa yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara koheren dengan beberapa strategi lain. Strategi tersebut mencakup, yaitu sosialisasi, pemberdayaan, pembudayaan dan kerjasama seluruh komponen bangsa. Pendidikan berkarakter harus berjalan secara baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan

bangsa yang lebih baik di masa depan. Persiapan dengan mewariskan budaya dan karakter bangsa yang telah menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Dengan kata lain, peserta didik akan selalu bertindak, bersikap yang mencirikan budaya dan karakter bangsa.

## **B. Saran**

Kepada siswa/remaja diharapkan agar mampu meningkatkan pendidikan karakter dengan nilai-nilai lokal yang ada dan menghindari hal-hal yang menyebabkan menurunnya moral remaja baik yang berasal dari keluarga dan lingkungan sekitar, Kepada orang tua diharapkan dapat membantu untuk membentuk karakter anak dan dapat mengatasi menurunnya moral pada siswa/remaja dengan memberikan kepercayaan kepada remaja baik dalam hal berteman dalam mengambil keputusan dan mengajarkan pendidikan agama, Kepada pemuka masyarakat Kp Cimuncang, Desa Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya agar dapat membantu siswa/remaja dalam menumbuhkan sikap yang baik sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di dalam masyarakat, dan Kepada peneliti selanjutnya, agar dijadikan pedoman bagi penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ali Mohammad dan Asrori Mohammad. 2004. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alwasilah, A. C. 2006. Pokoknya Sunda, Interpretasi untuk Aksi. Bandung: Kiblat.
- Ayatrohaedi. (1986). Kepribadian budaya bangsa (local genius). Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ayu Setiawati, Dian. (2016). "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di D Negeri Sinduadi 2". Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Daar Edii 8 Tahun ke-5 2016.
- Azis, H.A. 2011. Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati, Akhlak Mulia Pondasi Membangun Karakter Bangsa. Jakarta: Al-Mawardi.
- Budi Raharjo, Sabar. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16, No.3, Mei 2010. H.232
- Danandjaja, J. 1998. Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain. Jakarta:Grafiti.
- Darmadi, Hamid. 2012. Dasar Konsep Pendidikan Moral (Landasan Konsep Dasar dan Implementasi). Bandung: Alfabeta.
- Dienaputra, R. D. 2006. Sejarah Lisan: Konsep dan Metode. Bandung: Balatin Pratama.
- Ekadjati, E. S. 1988. Naskah Sunda. Bandung: Universitas Padjadjaran
- Fajarini, Ulfah. "Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter", dalam Jurnal Sosio Didaktika, Vol.1, No.2, Des 2014. H.124
- Husaini, Adian. "Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab." Dalam Pendidikan Karakter Membangun Bangsa Beradab, 24- 33. Bandung: Prodi PU SPs UPI, 2010
- Kasmad, K., Mustakim, M., & Sunarsi, D. (2020). Increasing Community School Interest Through Service Quality, Prices and Promotion in Vocational High Schools. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 6(2).
- Kemdiknas. Buku Induk Pembangunan Karakter. Jakarta, 2010.
- Kemendiknas. 2010. Desain Induk Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Koesoema, D. A. (2007). Pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, T. (1991). Educating for character: how our school can teach respect and responsibility. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books.
- Lickona, Thomas. 2012. Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M Catio, D Sunarsi. (2020). Analisa Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 17 (02), 16-26
- Marzuki. (2012). Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2, 1, 36.
- Mulyasa, H. E. (2011). Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi dan. implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashir, Haedar. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya. Yogyakarta : Multi Presindo.
- Qadariah, L. & Armiyati, L. (2013). Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat kampung Naga sebagai alternatif sumber belajar IPS SMP di

- Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Sosial*. 12, 1, 10-23.
- Rukiyati dan L. Andriani Purwastuti. (2016). Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Dasar di Bantul Yogyakarta”, dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, No. 1, April 2016. H.131
- Sapriya. “Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Warga Negara.” *Jurnal Sekolah Dasar* Tahun 16 Nomor I, Mei 2007
- Setiawan, B. (2008). *Agenda pendidikan nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media Grup.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sobarna, A., Hambali, S., Sutiswo, S., & Sunarsi, D. (2020). The influence learning used ABC run exercise on the sprint capabilities. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(2), 67-71.
- Sodli, A. (2010). Revitalisasi kearifan lokal dalam masyarakat multikultural di kecamatan Lingsar, Lombok Barat, NTB. *Jurnal Penelitian Ilmiah Analisa*. 17, 2, 187-200.
- Sudarso, A. P. (2017). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada Yayasan Pendidikan Mulia Buana. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 1(1).
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2, 4, 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suhady, Idup, dan A M Sinaga. *Wawasan Kebangsaan dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI, 2006.
- Sumarmi & Amiruddin. (2014). *Pengelolaan lingkungan berbasis kearifan lokal*. Yogyakarta: Aditya Medai Publishing
- Sunarsi, D, et.al (2020). Menatap Wajah Pendidikan Indonesia Di Era 4.0: A Book Chapter of Indonesian Lecturer Associations. Kota Serang: Desanta Muliavisitama
- Suprihatin, L., & Gunarda, G. (2019). Pengaruh Disiplin Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(2), 278-289.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wagiran. (2012). Pengembangan karakter berbasis kearifan lokal hamemayu hayuning bawana. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2, 3, 330.
- Warnaen, Suwarsih. (1987). *Pandangan Hidup Orang Sunda*. Bandung: Dirjen Kebudayaan Depdikbud.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: program membangun bangsa berparadigma*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyono, H. (2012). Pendidikan karakter dalam bingkai pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmiah Civics*. 2, 2, 2.
- Yuangga, K. D., Jasmani, J., & Sunarsi, D. (2017). The Influence of Technology Determinism and Technology Literacy on Student Learning Outcomes (On MA Daarul Hikmah Pamulang). *PINISI Discretion Review*, 1(1), 23-30.
- Zuchdi, D., Kuncoro, S.A., Kun Prasetyo, dan Marzuki. (2010). *Pendidikan karakter dengan pendekatan komprehensif terintegrasi dalam perkuliahan dan pengembangan kultur universitas*. Yogyakarta: UNY Press.